Semiloka Metode KAKEIBO (家計簿): Edukasi Literasi Keuangan Untuk Membangun Manajemen Finansial Diri Yang Berkesadaran.

Eky Kusuma Hapsari[1], Gres Grasia Azmin[2], Eva Jeniar Noverisa[3], Poppy Rahayu[4], Muhammad Ali Hamdi[5], Bunga Shabrina Olivia[6], Cheysya Titania Putri[7], Haidar Ryandra Farrasy Munthe[8], M. Ridhwan Anwar[9], Vasthi Pavitha Nabasha Setyadi[10]

Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun,
Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: ekykusumahapsari@unj.ac.id[1], azmin@unj.ac.id, evajeniar@unj.ac.id
poppyrahayu@unj.ac.id, hamdi.safir@gmail.com

Abstract

This community service event, attended by 40 participants, was held to introduce the Japanese Kakeibo (家計簿) method for building mindful personal financial management by providing education to improve financial literacy among participants residing in the Pulo Gadung Subdistrict, East Jakarta. Participants in the event included staff and members of the Pulogadung Subdistrict Family Welfare Empowerment Movement (TP PKK) and members of Jakpreneur Jatinegara Kaum. The event was conducted through presentations by guest speakers, focus group discussions (FGDs), Q&A sessions, followed by a workshop on filling out the Kakeibo financial forms. The program's effectiveness was evaluated through pre-tests, post-tests, and a participant survey. The survey results showed: 1. Respondents felt that the Kakeibo method inspires them in deciding their future financial plans (50% Strongly Agree, 47.1% Agree, 2.9% Disagree); 2. Respondents felt they had more control over their financial decisions after attending the workshop (47.1% Strongly Agree, 50% Agree, 2.9% Disagree); 3. Respondents realized that good financial management impacts not only themselves but also the finances of their families or loved ones. (52.9% Strongly Agree, 44.1% Agree, 2.9% Disagree). This initiative has an impact on the lives of the community, particularly the participants, as it aligns with the achievement of SDGs 1, 2, 3, 4, 8, 12 and contributes to strengthening the community's financial literacy toward a more planned, meaningful, empowered, and conscious life.
Keywords: Kakeibo; financial literacy education; self financial management; SDGs.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh 40 peserta ini dilaksanakan untuk mengenalkan metode Kakeibo **(家計簿)** *dari Jepang guna membangun manajemen finansial diri yang berkesadaran dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada peserta yang berdomisili di wilayah Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Peserta kegiatan adalah para kader Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Pulogadung dan anggota Jakpreneur Jatinegara Kaum. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian materi oleh narasumber, Focus Group Discussion (FGD), tanya-jawab, diikuti lokakarya pengisian format keuangan Kakeibo. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pre-test, post-test dan angket kepada peserta. Hasil angket menunjukkan: 1. Responden merasa metode Kakeibo membantunya menginspirasi rencana finansial ke depan (50% Sangat Setuju, 47.1% Setuju, Tidak Setuju 2.9%); 2. Responden merasa lebih memegang kendali penuh atas keputusan finansialnya setelah mengikuti semiloka (47.1% Sangat Setuju, 50% Setuju, 2,9% Tidak Setuju); 3. Responden menyadari manajemen finansial yang baik tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tapi juga finansial keluarga atau orang terdekat. (52.9% Sangat Setuju, 44.1% Setuju, 2.9% Tidak Setuju). Kegiatan ini berdampak kepada kehidupan masyarakat khususnya peserta karena sejalan dengan tercapainya SDGs 1, 2, 3, 4, 8, 12 serta berkontribusi dalam penguatan literasi keuangan masyarakat menuju kehidupan yang lebih terencana, bermakna, berdaya, dan berkesadaran.*
Kata Kunci: *Kakeibo*; edukasi literasi keuangan, manajemen finansial diri; SDGs

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat. Kecamatan Pulo Gadung dipilih sebagai lokasi kegiatan karena karakteristik wilayahnya: terletak di Jakarta Timur dengan populasi sekitar 250.000 jiwa yang tersebar di 7 kelurahan (Pisangan Timur, Cipinang, Jatinegara Kaum, Jati, Rawamangun, Kayu Putih, dan Pulo Gadung), serta berada dekat pusat ekonomi dan industri sehingga sebagian besar warganya bekerja di sektor perdagangan dan industri. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, tingkat pendidikan warga sebagian besar mencapai jenjang menengah ke atas. Namun, perkembangan kawasan industri turut membawa dampak negatif berupa kepadatan penduduk, penurunan kualitas lingkungan, serta berbagai persoalan ekonomi dan sosial, termasuk tekanan finansial yang memicu stres dan kecemasan pada generasi muda maupun lansia di wilayah tersebut. Persoalan ini semakin relevan mengingat data nasional menunjukkan generasi muda saat ini justru mengalokasikan pengeluaran terbesarnya untuk kebutuhan internet dan makan di luar (Databoks, 2023), sementara survei Deloitte terhadap generasi milenial dan Gen Z secara global melaporkan bahwa tekanan biaya hidup menjadi sumber kecemasan finansial yang dominan bagi kelompok usia produktif (Deloitte, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan pengelolaan keuangan bukan hanya isu lokal Pulo Gadung, melainkan gejala yang lebih luas pada generasi muda perkotaan.

Untuk mengatasi permasalahan literasi finansial ini, metode *Kakeibo* (家計簿) Jepang digunakan sebagai metode pengelolaan keuangan rumah tangga yang menekankan kesadaran, kedisiplinan, dan refleksi diri. Chiba (2017) memperkenalkan *Kakeibo* sebagai metode menganggarkan dan menabung yang berbasis pada empat pertanyaan reflektif mengenai jumlah uang yang dimiliki, jumlah yang ingin ditabung, jumlah yang telah dibelanjakan, dan cara memperbaiki pengelolaan pada bulan berikutnya. Hime (2023) menjelaskan metode ini melalui pendekatan yang lebih populer dan aplikatif bagi pembaca awam. Pada ranah pengabdian masyarakat, penerapan *Kakeibo* bukan hal baru. Nurfadila dkk. (2022) telah menerapkan metode ini pada masyarakat Desa Padanglampe sebagai upaya edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga di kawasan pedesaan. Studi tersebut membuktikan bahwa prinsip pencatatan dan pengelompokan pengeluaran seperti metode *Kakeibo* dapat diadopsi masyarakat Indonesia meski berasal dari budaya yang berbeda, mengingat adanya kesamaan nilai hidup sederhana dan kehati-hatian dalam menggunakan sumber daya antara masyarakat Jepang dan Indonesia.

Kebaruan dalam penerapan *Kakeibo* pada studi terdahulu oleh Nurfadila dkk. (2022) dengan pengabdian pada masyarakat ini terletak pada karakteristik masyarakat sasaran. Nurfadila dkk. (2022) menerapkan *Kakeibo* pada masyarakat pedesaan, sedangkan penelitian ini menerapkannya pada masyarakat kawasan urban-industri yang memiliki karakteristik lingkungan dan aktivitas ekonomi yang menghadapi kombinasi tekanan unik berupa kepadatan penduduk, biaya hidup yang tinggi, serta sasaran peserta lintas usia mulai dari generasi muda produktif hingga pra-lansia dan lansia dengan kebutuhan finansial yang berbeda-beda pada setiap kelompok usia. Selain itu kegiatan ini juga diselaraskan tercapainya tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu SDGs 1 (*No Poverty*), SDGs 2 (*Zero Hunger*), SDGs 3 (*Good Health and Well-being)*, SDGs 4 (*Quality Education*), SDGs 8 (*Decent Work and Economic*

Growth) dan SDGs 12 (*Responsible Consumption and Production*) (United Nations, n.d.) sebagai kerangka evaluasi dampak yang belum banyak digunakan pada studi penerapan *Kakeibo* sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan ini berdampak kepada kehidupan peserta dengan mengenal dan menerapkan metode *Kakeibo* dengan mampu menyusun anggaran, mengelompokkan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan finansial yang lebih sadar dan terencana, sehingga terbangun literasi keuangan yang berkesadaran di lingkungan masyarakat Pulo Gadung.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan melalui teori yang dikembangkan oleh Perkins dan Zimmerman (1995), yang membagi pemberdayaan ke dalam tiga bagian, yaitu intrapersonal, interaksional, dan behavioral. Bagian intrapersonal berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai kemampuan dan kendali atas dirinya sendiri. Bagian interaksional berkaitan dengan bagaimana seseorang memahami lingkungan sosial serta sumber daya yang ada di sekitarnya. Sedangkan bagian behavioral berkaitan dengan tindakan nyata yang dilakukan seseorang untuk mengubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik. Ketiga bagian ini saling berkaitan, sehingga sering dijadikan dasar untuk melihat berhasil tidaknya suatu program pemberdayaan yang berbasis edukasi, termasuk edukasi di bidang pengelolaan keuangan.

Salah satu metode edukasi keuangan yang dapat dikaitkan dengan teori pemberdayaan tersebut adalah *Kakeibo* (家計簿). Chiba (2017) menjelaskan bahwa *Kakeibo* adalah cara mencatat dan mengatur uang yang berpusat pada empat pertanyaan sederhana, yaitu berapa uang yang dimiliki, berapa yang ingin ditabung, berapa yang sudah dikeluarkan, dan bagaimana cara memperbaikinya pada bulan berikutnya. Keempat pertanyaan ini melatih seseorang untuk lebih sadar dan mengontrol dirinya sendiri dalam mengelola uang, yang sejalan dengan bagian intrapersonal pada teori pemberdayaan. Hime (2023) menjelaskan metode ini dengan cara yang lebih sederhana, yaitu dengan membagi pengeluaran menjadi empat kelompok: kebutuhan, keinginan, budaya/hiburan, dan pengeluaran tak terduga. Pembagian ini membantu seseorang memahami ke mana saja uangnya digunakan, sehingga ia bisa mengambil langkah nyata untuk memperbaiki kebiasaan finansialnya—hal ini berkaitan dengan bagian behavioral pada teori pemberdayaan.

Kebutuhan akan edukasi keuangan semacam ini juga didukung oleh data-data terkini. Survei Deloitte (2023) terhadap generasi Z dan milenial secara global menunjukkan bahwa tekanan biaya hidup menjadi salah satu sumber kecemasan finansial yang cukup besar bagi kelompok usia produktif. Sejalan dengan itu, data dari Databoks (2023) juga menunjukkan bahwa generasi muda saat ini banyak mengalokasikan pengeluarannya untuk kebutuhan internet dan makan di luar yang menandakan perlunya kesadaran dalam mengelola prioritas pengeluaran sehari-hari. Selain itu, upaya pemberdayaan melalui edukasi keuangan ini juga sejalan dengan beberapa tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs 1 (*No Poverty*), SDGs 2 (*Zero Hunger*), SDGs 3 (*Good Health and Well-Being)* SDGs 4 (*Quality Education*), SDGs 8 (*Decent Work and Economic Growth)* dan SDGs 12 (*Responsible Consumption and Production*) (United Nations, n.d.), karena keempat tujuan ini berkaitan erat

dengan upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan mental masyarakat melalui pendidikan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keuangan memerlukan proses yang melibatkan kesadaran diri (intrapersonal) dan tindakan nyata (*behavioral*) dari peserta itu sendiri, bukan sekadar pemberian informasi satu arah. Prinsip inilah yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini, yaitu memperkenalkan metode *Kakeibo* melalui seminar yang dilengkapi sesi tanya jawab, sehingga peserta di Kecamatan Pulo Gadung tidak hanya memahami teori, tetapi juga terdorong untuk langsung mempraktikkan pengelolaan keuangan yang lebih sadar dan terencana.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan metode *Kakeibo* di Kecamatan Pulo Gadung dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari pengenalan konsep hingga upaya menjaga keberlanjutan manfaat program bagi masyarakat.

Tahap pertama yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai metode *Kakeibo* kepada masyarakat mitra. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui seminar dan *focus group discussion* (FGD) yang diperuntukkan bagi warga yang menjadi sasaran program. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan metode *Kakeibo*, elemen-elemen di dalamnya, serta relevansinya dalam meningkatkan kesadaran diri dan kualitas hidup peserta. Selain pemaparan materi, tim pelaksana juga menyebarkan survei awal untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan keuangan, kesejahteraan mental, serta keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan pada tahap selanjutnya dapat lebih sesuai dengan kondisi nyata peserta.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelatihan yang bertujuan membantu peserta mengidentifikasi dan memadukan empat kategori dalam metode *Kakeibo*, yaitu kebutuhan, keinginan, budaya/hiburan, dan pengeluaran tak terduga. Pelatihan dilakukan melalui simulasi perencanaan keuangan (*planning*) dan *focus group discussion* untuk menggali pemahaman awal peserta mengenai cara mengelola keuangan, faktor-faktor yang memicu pemborosan, serta motivasi mereka dalam menggunakan penghasilan secara bertanggung jawab. Pada tahap ini, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman pribadi masing-masing dan mempraktikkan pengelompokan komponen *Kakeibo* sesuai kondisi keuangan mereka, yang kemudian ditutup dengan sesi refleksi diri. Bagi peserta yang menghadapi tantangan sosial atau tekanan psikologis akibat masalah finansial, pelatihan ini juga dilengkapi dengan materi manajemen stres dan mindfulness untuk mendukung kesejahteraan mental mereka.

Pada tahap berikutnya, program ini turut memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung penerapan *Kakeibo* dalam kehidupan sehari-hari peserta. Pemanfaatan teknologi dilakukan antara lain melalui pengisian Google Form yang berfungsi merefleksi pengalaman dan motivasi untuk penerapan *Kakeibo* setelah kegiatan tatap muka berakhir. Guna memastikan hasil program berjalan optimal, kegiatan ini dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan

evaluasi. Selama program berlangsung, setiap peserta memperoleh pendampingan dari narasumber untuk membantu mereka menerapkan metode *Kakeibo* secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir program, dilakukan survei akhir dan pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan peserta serta peningkatan pemahaman mereka terhadap metode *Kakeibo* dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung.

Sebagai tahap penutup, program ini juga memperhatikan aspek keberlanjutan agar manfaat yang diperoleh peserta tidak berhenti setelah kegiatan selesai. Upaya keberlanjutan dilakukan dengan mempublikasikan hasil pelaksanaan seminar dan *focus group discussion* sebagai bahan referensi bagi komunitas yang lebih luas, sehingga pemahaman dan penerapan metode *Kakeibo* dapat terus disebarluaskan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Pulo Gadung secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil dan pembahasan ini berisi temuan-temuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta analisis terhadap hasil pre-test dan post-test yang yang terdiri dari PKK Kelurahan Jatinegara Kaum, Kayu Putih, Pulo gadung, Pisangan Timur, Jati, Rawamangun, Cipinang, selain itu juga terdapat peserta yang merupakan anggota Jakpreneur Jatinegara Kaum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pemberian edukasi mengenai metode *Kakeibo* sebagai pendekatan sederhana dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat respons peserta terhadap pemahaman dan penerapan materi yang diberikan. Hasil evaluasi kemudian dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu literasi keuangan, manajemen finansial diri, dan kesadaran finansial. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana materi *Kakeibo* dapat dipahami dan dipandang relevan oleh peserta dalam mendukung pengelolaan keuangan secara lebih terarah.

a. Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pemahaman literasi keuangan peserta terlihat dari kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menerapkannya dalam pengelolaan pengeluaran. Pada pengeluaran sehari-hari, sebanyak 33 responden (97,1%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan esensial (*needs*) dan keinginan pribadi (*wants*), sedangkan pada pengelolaan pengeluaran bulanan respons positif mencapai 94,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya menentukan prioritas dalam penggunaan keuangan.

Pemahaman tersebut juga didukung oleh respons terhadap penerapan materi *Kakeibo*, dengan seluruh responden (100%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa materi *Kakeibo* tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dipandang dapat diterapkan sebagai bagian dari praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, terutama dalam mencatat, mengelompokkan, dan mengevaluasi pengeluaran.

b. Manajemen Finansial Diri

Pada aspek manajemen finansial diri, hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman peserta mengenai pentingnya penataan prioritas dan perencanaan keuangan. Sebanyak 97,1% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka berencana menyusun kembali prioritas anggaran bulanan menggunakan metode *Kakeibo*. Sementara itu, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa konsep *Kakeibo* membantu mereka memiliki rencana keuangan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur melalui penentuan prioritas dan perencanaan penggunaan pendapatan.

c. Berkesadaran

Kesadaran finansial peserta tercermin dalam kemampuan menetapkan tujuan keuangan, memahami dampak keputusan finansial, dan melakukan refleksi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sebanyak 94,1% responden memberikan respons positif terhadap kemampuan menentukan target dan tujuan keuangan, sementara 97,1% menyadari bahwa pengelolaan finansial juga dapat berdampak pada kondisi keuangan keluarga atau orang terdekat. Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa materi *Kakeibo* mendorong refleksi terhadap manajemen finansial mereka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan turut memperkuat kesadaran peserta untuk mengelola keuangan dengan mempertimbangkan tujuan, dampak, serta evaluasi terhadap kebiasaan finansial.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan respons positif peserta terhadap penerapan metode *Kakeibo* pada aspek literasi keuangan, manajemen finansial diri, dan kesadaran finansial. Pada aspek literasi keuangan, peserta menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan serta menerapkannya dalam pengelolaan pengeluaran. Pada aspek manajemen finansial diri, *Kakeibo* dipandang dapat membantu peserta dalam menyusun prioritas dan merencanakan keuangan. Sementara itu, pada aspek kesadaran finansial, peserta menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya menetapkan tujuan, mempertimbangkan dampak keputusan finansial, dan melakukan refleksi terhadap kebiasaan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai *Kakeibo* dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan peserta secara lebih terarah.

d. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.1 Dokumentasi Semiloka



Gambar 4.2 Dokumentasi Panitia



Gambar 4.3 Design Banner



Gambar 4.4 Design Flyer



Gambar 4.5 Design Sertifikat

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Seminar Metode Pengelolaan Keuangan Jepang *Kakeibo* telah dilaksanakan dengan baik di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Melalui rangkaian kegiatan seperti seminar, sesi tanya jawab, dan pengisian angket evaluasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep *Kakeibo*, termasuk dalam hal mengidentifikasi empat elemen utamanya (kebutuhan, keinginan, budaya/hiburan, dan pengeluaran tak terduga) serta menerapkannya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sehari-hari. Peserta juga menunjukkan perkembangan positif berupa peningkatan kesadaran finansial, kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental dan finansial melalui pendekatan *Kakeibo*. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test memperkuat temuan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan metode yang disampaikan.

Untuk menjaga keberlanjutan dan memperkuat dampak dari kegiatan ini, disarankan agar program sejenis diadakan secara berkala. Salah satu langkah lanjutan yang dapat ditempuh

adalah pembentukan kelompok pendampingan atau forum diskusi rutin yang mengangkat prinsip-prinsip *Kakeibo* sebagai ruang berbagi pengalaman dan evaluasi penerapan metode dalam kehidupan nyata. Perluasan sasaran program ke kalangan generasi muda dan usia produktif juga penting dilakukan, mengingat kelompok ini juga tengah menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi di tengah ketidakpastian ekonomi dan tekanan gaya hidup. Di samping itu, sinergi dengan mitra lokal serta lembaga terkait, seperti kelurahan dan komunitas usaha mikro di Pulo Gadung, juga perlu diperkuat guna memperluas jangkauan dan dampak program dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi sarana penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup suatu wilayah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Chiba F. 2017. *Kakeibo: The Japanese Art of Budgeting & Saving Money*. Penguin Books.

Databoks. 2023. Gen Z paling banyak belanja untuk internet dan makan [Internet]. [diakses 2026 Sep 26]. Tersedia pada: https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/5e69c42b618f604/gen-z-paling-banyak-belanja-untuk-internet-dan-makan

Deloitte. 2023. 2023 Gen Z and Millennial Survey [Internet]. [diakses 2026 Sep 26]. Tersedia pada: https://www.deloitte.com/global/en/about/press-room/2023-gen-z-and-millenial-survey.html

Hime S. 2023. *Kakeibo: Cara Mudah Mengelola Keuangan Ala Orang Jepang Semudah Membaca Koran*. Anak Hebat Indonesia.

Kampus Akademik Publishing. 2024. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*. 2(3): 139–144.

Nurfadila N, Frydha Faradyba, Moh. Zulkifli Murfat, Zalwa Dima Faradhiba, Dhia Aulia Shydqiah. 2022. Kakeibo method in financial management for communities in Padanglampe Village. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*. 2(1).

Perkins DD, Zimmerman MA. 1995. Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*. 23(5): 569–579.

United Nations. Tanpa tahun. Sustainable Development Goals [Internet]. [diakses 2026 Jan 15]. Tersedia pada: https://sdgs.un.org/goals